

## PENGARUH SALES GROWTH, THIN CAPITALIZATION, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Neng Intan Lestari<sup>1</sup>, Suharna<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang<sup>1,2</sup>

email : intanlestari2300@gmail.com, dosen02307@unpam.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, *thin capitalization* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga tahun 2023 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sales Growth* (X1) sebagai variabel bebas pertama, *Thin Capitalization* (X2) sebagai variabel bebas kedua dan *Capital Intensity* (X3) sebagai variabel bebas ketiga serta *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel terikat. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 12 *Student Version Lite*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales growth* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, namun *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan secara simultan *Sales Growth*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci** : *Sales Growth*; *Thin Capitalization*; *Capital Intensity*; *Tax Avoidance*

### Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyrtari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musyrtari**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of sales growth, thin capitalization and capital intensity on tax avoidance in food and beverage companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the in food and beverage companies in the primary on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. The sample used in this study was 35 food and beverage companies in the primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2023 using a purposive sampling technique. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. The variables used in this study are Sales Growth (X1) as the first independent variable, Thin Capitalization (X2) as the second independent variable, and Capital Intensity as the third independent variable and Tax Avoidance (Y) as the dependent variable. Panel data regression method is used as a research methodology in this study. Analysis of research results using the help of EViews 12 Student Version Lite software. The results showed that the best model is the Random Effect Model (REM). The results of this study indicate that Sales Growth partially has effects on the Tax Avoidance, Thin capitalization partially has no effect the Tax Avoidance, Capital Intensity partially has no effect on the Tax Avoidance, and simultaneously Sales Growth, Thin Capitalization, and Capital Intensity affects the Tax Avoidance.*

**Keywords :** Sales Growth; Thin Capitalization; Capital Intensity; Tax Avoidance.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara urutan keempat terbesar yang memiliki populasi sumber daya alam yang melimpah dan letak geografis yang strategis, dari alasan tersebut Indonesia sangat berpotensi akan menjadi negara yang memiliki pendapatan paling tinggi di Asia Tenggara dimana pajak akan menjadi porsi terbesarnya. Pajak merupakan pembayaran wajib bagi warga Negara Indonesia yang disetorkan kepada pemerintah karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar yang digunakan untuk pelaksanaan dan kemajuan pembangunan nasional yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat (Sari dan Ajimat, 2023).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang,

dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Pemerintah dapat menjalankan program-program untuk pembangunan infrastruktur, biaya kesehatan, biaya pendidikan atau biaya fasilitas publik yang nantinya akan dinikmati oleh rakyat itu sendiri dari hasil pembayaran pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak.

Pajak akan terus mengalami perkembangan yang harus dikelola, dalam pelaksanaan wajib pajak dan pemerintah memiliki kepentingan yang berbeda terkait dengan pajak. Bagi wajib pajak, pajak merupakan salah satu beban yang akan mengurangi laba atau penghasilan yang diperoleh, sehingga wajib pajak menginginkan pembayaran pajak seminimum mungkin. Sedangkan pemerintah menginginkan penerimaan pajak tinggi untuk kebutuhan pembiayaan negara. Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan wajib pajak cenderung melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Fenomena penghindaran pajak terjadi pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik *tax avoidance* diinformasikan senilai Rp. 1,3 miliar, kaidah terselip bersumber tempo PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mendorong aktiva, passiva dan operasional Devisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada PT. Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Hal terselip dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha kepada *tax avoidance*, namun dengan pemekaran tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai Rp. 1,3 Miliar (Gresnews,2013) dalam (Hariseno dan Pujiono, 2021). Di dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* diantaranya yaitu *Sales Growth*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity*.

Faktor pertama yaitu *Sales Growth*. *Sales Growth* adalah aktivitas yang menilai pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi seberapa profit yang akan diperoleh perusahaan pada tahun mendatang. *Sales Growth* atau Pertumbuhan Penjualan perusahaan yang meningkat, dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, yang mana akan menyebabkan pembayaran pajak juga turut meningkat (Mahdiana dan Amin 2020).

Faktor kedua yaitu *Thin Capitalization*. *Thin Capitalization* merupakan strategi pembiayaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan Perusahaan dengan mengutamakan utang dibandingkan modal (Salwah dan Herianti 2019). Faktor ketiga ialah *Capital Intensity*. *Capital Intensity* menggambarkan seberapa besar Perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Marlinda et al., 2020).

Penelitian ini modifikasi dari penelitian (Lestari et.al. 2019) dan (Mahdiana dan Amin 2020). Persamaan dengan penelitian (Lestari et.al. 2019) menggunakan variabel *Sales Growth*, sedangkan persamaan dengan (Mahdiana dan Amin 2020) menggunakan variabel *Capital Intensity*. Kemudian dilakukan modifikasi dengan menambah variabel *Thin Capitalization*. Berdasarkan hasil penelitian yang masih inkonsisten mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan judul : **"Pengaruh Sales Growth, Thin Capitaization dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance"**.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Sales Growth*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah terdapat *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*?

## Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 1. Teori Keagensi

Teori Agensi didefinisikan sebagai suatu teori yang membahas konflik kepentingan yang hadir atas relasi antara pihak manajer sebagai agent dengan pihak pemilik sebagai principal akibatnya adanya pedelegasian kewenangan yang diberikan oleh principal kepada agent dalam menjalankan operasional dan pengambilan keputusan di perusahaan (Pepper, 2019).

### 2. Teori Stakeholder

Menurut Freeman et al. (2019) Teori Stakeholder adalah teori yang menjelaskan bahwa kepada pihak apa saja perusahaan harus bertanggung jawab. Nadhifa dan Arif (2020) menjelaskan bahwa teori stakeholder tanggungjawab perusahaan kepada stakeholder berkaitan dengan pemenuhan kesejahteraan para stakeholder tersebut. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas usahanya tanpa adanya keterlibatan para stakeholder.

### *Tax Avoidance* (Y)

*Tax Avoidance* merupakan upaya legal dan dilakukan dalam lingkup ketentuan perpajakan yang masih diperbolehkan untuk memperoleh penghematan pajak (Pratomo dan Ratna, 2021). *Tax Avoidance* dilakukan perusahaan dalam rangka menghambat pemungutan pajak sehingga penerimaan kas yang masuk ke negara menjadi kurang optimal. *Tax Avoidance* memanfaatkan celah peraturan perpajakan secara legal dalam rangka meminimalisasi beban pajak sehingga tidak terkesan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku ( Amelia dan Nadi, 2023)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak melakukan *tax avoidance* yaitu adanya kesempatan, adanya sistem *self assement* yang merupakan sistem yang memberikan kepercayaan penuh terhadap wajib pajak untuk menghitung fiskus hal ini memberikan kesempatan pada wajib pajak untuk melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak (Pradina, 2021).

### *Sales Growth* (X1)

*Sales Growth* merupakan aktivitas yang menilai pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi sebrapa besar profit yang akan diperoleh perusahaan pada tahun-tahun yang mendatang. Perusahaan dapat secara tepat mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan

melihat penjualan dari tahun sebelumnya. *Sales Growth* memegang peran penting dalam pengelolaan modal kerja (Anshari dan Tarigan 2022; Lubis dan Prayudi, 2019).

Perusahaan dapat memprediksi seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh melalui besarnya tingkat *sales growth* suatu perusahaan. Peningkatan *sales growth* atau pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance* (Dewinta dan Setiawan, 2019).

### ***Thin Capitalization (X2)***

*Thin Capitalization* adalah perencanaan komposisi modal perusahaan proposi kepemilikan hutang yang berbunga lebih besar dibanding dengan modal (Anggraeni dan Oktaviani, 2021). Beban bunga bisa sebagai pengurang, yang membuat penghasilan neto akan lebih kecil sehingga berdampak pada pajak yang akan disetor perusahaan.

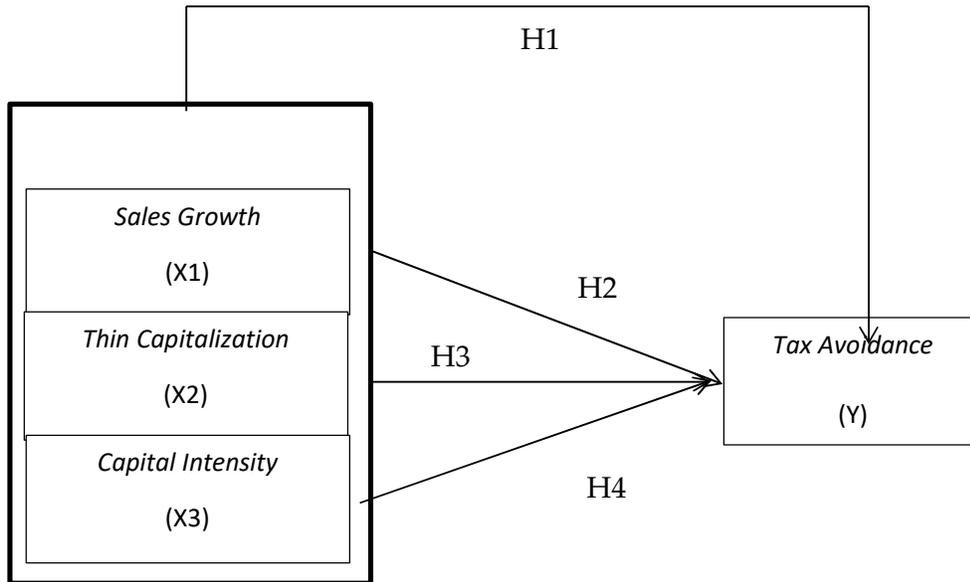
*Thin Capitalization* sebagai kerangka *tax avoidance* dengan menjadikan utang sebagai sumber pendanaan yang dominan dibandingkan dengan modal. Perusahaan melakukan praktik *thin capitalization* dengan memanfaatkan perbedaan peraturan pajak. Perbedaan tersebut terkait dengan pembayaran bunga yang dapat dikategorikan sebagai pengurangan pajak, sedangkan pengeluaran atas deviden yang dibayarkan kepada pemilik dana dan tidak tergolong beban pengurangan pajak (Afifah & Prastiwi, 2019, p.3). Peraturan mengenai *thin capitalization* telah diatur dalam Undang-Undang khususnya yang berkaitan dengan rasio hutang terhadap modal. Pendekatan rasio hutang dan modal diatur dalam Pasal 18 ayat (1) UU PPh menyebutkan bahwa Menteri Keuangan berwenang menentukan besaran perbandingan hutang dengan modal yang dapat dibenarkan untuk kepentingan perhitungan pajak. Besarnya perbandingan antara hutang dan pajak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara hutang dan modal perusahaan untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satau (4:1) (INDONESIA, 2015, p.2; Salwah & Herianti, 2019, p4)

### ***Capital Intensity (X3)***

*Capital Intensity* adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa besar modal yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu pendapatan. Intensitas modal mencerminkan jumlah aset tetap seperti; properti, peralatan, dan aset berwujud lainnya yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.

*Capital Intensity* bagian kebijakan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai investasi yang tinggi akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah karena adanya biaya penyusutan setiap tahunnya (Azis, 2019). Strategi ini dilakukan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap lebih besar berpotensi menggunakan strategi *capital intensity* untuk mengurangi beban pajak karena penyusutan aset tetap secara langsung mengurangi laba perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya depresiasi aset tetap, maka akan semakin kecil beban pajak yang di tanggung perusahaan (Rossa, 2022).

## Kerangka Berpikir



## Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif. Penelitian ini menganalisis hubungan sebab akibat dimana terdapat hubungan antar dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah *Independent variable* (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi dan *Dependent Variable* (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi. Studi kausalitas yaitu dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Maksud penelitian ini agar mampu menyatakan bahwa variabel X dapat mempengaruhi variabel Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 95 perusahaan. Rentang waktu yang digunakan untuk data tahun penelitian selama lima tahun, yaitu dari tahun 2019-2023.

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, maka telah diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Perincian sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penarikan sampel**

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023.		95
2.	Perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumen primer yang menerbitkan laporan	(39)	56

	keuangan secara lengkap selama 2019 - 2023 di Bursa Efek Indonesia atau di website perusahaan.		
3.	Perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumen primer yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dari tahun 2019 – 2023.	(2)	54
4.	Perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumen primer yang mengalami laba minimal 4 tahun dari periode 2019 – 2023.	(19)	35
	Jumlah Sampel		35
	Tahun Pengamatan		5
	Total Sampel Penelitian (14 x 5)		175

Sumber : Data diolah, 2024

## Operasional Variabel

### Tax Avoidance (Y)

*Tax Avoidance* merupakan upaya mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang dan peraturan pajak (Anggriantari & Purwantini, 2020). Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan CETR. CETR digunakan untuk menghitung *Tax Avoidance* adalah *Cash Effective Tax Rate* adalah sebagai berikut (Yuni dan Setiawan, 2019) :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Sales Growth (X1)

*Sales Growth* atau Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan volume penjualan dari tahun ke tahun. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan, semakin tinggi perkembangan penjualan akan semakin tinggi pula profit perusahaan yang akan didapat. Dalam penelitian ini *sales growth* (SG) digunakan untuk menghitung *sales growth* dengan rumus sebagai berikut (Fathoni dan Indrianto, 2021) :

$$\text{SG} = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

### Thin Capitalization (X2)

*Thin Capitalization* adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil. Variabel ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio jumlah utang terhadap jumlah modal. (Anggraeni and Oktaviani 2021) Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai pengukur *thin capitalization* yang diperoleh dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian ini. Dalam penelitian ini *thin capitalization* diukur

dengan DER. DER digunakan untuk menghitung *thin capitalization* dengan rumus sebagai berikut (Adila and Susilowati 2021) :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Capital Intensity (X3)

*Capital Intensity* merupakan suatu kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan investasi dalam aset tetap dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Sehingga dapat dilihat tingkat efisiensi perusahaan dalam kegiatan menghasilkan pendapatan dari besarnya tingkat intensitas modal yang ada pada perusahaan (Nugraha dan Mulyani, 2019). Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan untuk menghitung rasio intensitas aset tetap terhadap modal , yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kalbuana et al., 2020):

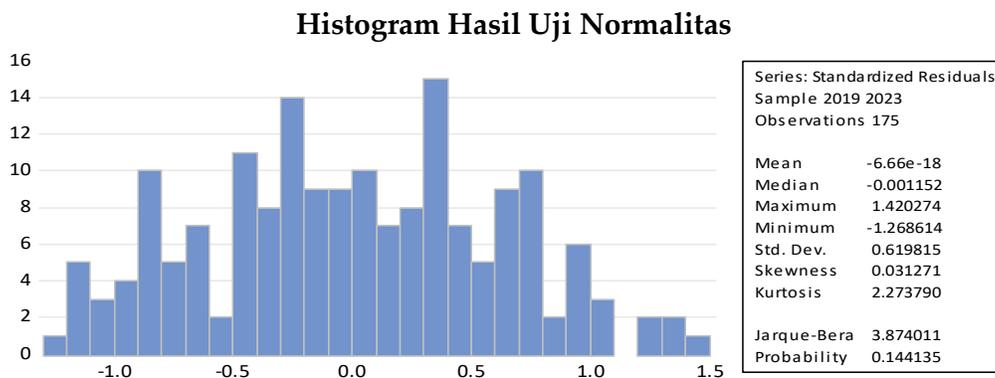
$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## Hasil Dan Pembahasan

### 1.1.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat disajikan pada gambar dibawah ini:



Berdasarkan hasil gambar uji normalitas dapat diketahui bahwa pada grafik diatas menunjukkan grafik yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai jarque bera sebesar 3.874011 dengan probability 0.144135 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  (5%) atau  $(0.000000 > 0.05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dalam uji multikolinieritas dengan ketentuan jika nilai *correlation* < 0.90 maka tidak terjadi permasalahan dalam uji multikolinieritas. Namun jika nilai *correlation* > 0.90, maka terdapat permasalahan dalam uji multikolinieritas.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Keterangan	TA	SG	TC	CI
TA	1.000000	-0.437884	-0.051877	-0.095634
SG	-0.437884	1.000000	0.043690	-0.049388
TC	-0.051877	0.043690	1.000000	0.197651
CI	-0.095634	-0.049388	0.197651	1.000000

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai korelasi untuk setiap variabel independen diantaranya *sales growth* -0.437884, *thin capitalization* -0.51877 dan *capital intensity* -0.095634 dimana berdasarkan ketentuan nilai tersebut < 0.85, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabel independen.

### 1.1.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variasi residual konstan atau tidak. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji white, dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi-Square*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.475814	Prob. F(3,171)	0.6995
Obs*R-squared	1.448738	Prob. Chi-Square(3)	0.6942
Scaled explained SS	4.060384	Prob. Chi-Square(3)	0.2550

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,6942 yang berarti nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu (0,6942 > 0,05). Dengan demikian, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 1.1.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Menunjukkan hubungan nilai-nilai yang beruntutan dari variabel-variabel yang sama. Autokorelasi dapat terjadi apabila suatu keadaan di mana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada periode lain. Berikut ini adalah hasil Uji Autokorelasi:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.217165	Mean dependent var	2.428.125
Adjusted R-squared	0.181582	S.D. dependent var	2.238.704
S.E. of regression	2.025.276	Sum squared resid	27071.51
F-statistic	6.102.995	Durbin-Watson stat	2.316.506
Prob(F-statistic)	0.000994		

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin Watson* dan kriteria tidak terjadinya autokorelasi adalah jika  $d_u < d_w < (4-d_u)$ . Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3 dan jumlah sampel ( $n$ ) = 175, maka didapatkan nilai  $d_L = 1,7180$  dan nilai  $d_U = 1,7877$ .

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.12, diperoleh nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,605372, dan berikut kriteria nilai yang tidak mengalami autokorelasi adalah  $d_u < d_w < (4-d_u)$  atau  $1,7877 < 1,605372 < 2.2123$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi atau ditolak.

### Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu regresi yang menggabungkan sekaligus data *cross-section* dan time series dalam sebuah persamaan. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil analisis regresi data panel disajikan pada tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Dependent Variable: TA  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 07/14/24 Time: 13:10  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 35  
Total panel (balanced) observations: 175  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.348646	0.127793	-10.55339	0.0000
SG	-1.612479	0.250128	-6.446619	0.0000
TC	-0.014468	0.045182	-0.320221	0.7492
CI	0.213319	0.207420	1.028443	0.3052

Berdasarkan rumus tersebut maka didapatkan persamaan hasil regresi bergandanya sebagai berikut:

$$TA = -1.348646 - 1.612479 SG - 0.014468 TC + 0.213319 CI + e$$

Hasil persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar **-1.348646** yang berarti jika variabel independen adalah nol (0), maka besarnya *Tax Avoidance* adalah sebesar **-1.348646** dan sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi *Sales Growth* yang diperoleh sebesar **-1.612479** bernilai negatif, hal ini berarti setiap kenaikan *Sales Growth* akan menurunkan *Thin Capitalization* sebesar **-1.612479** dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi *Thin Capitalization* yang diperoleh sebesar **-0.014468** bernilai negatif, hal ini berarti setiap kenaikan *Thin Capitalization* akan menurunkan *Capital Intensity* sebesar **0.014468** dan sebaliknya.

Nilai koefisien regresi *Capital Intensity* yang diperoleh sebesar **0.213319** bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan *Capital Intensity* akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar **0.213319** dan sebaliknya.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi, atau sering disebut sebagai **koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**, adalah alat statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependent (tergantung) berdasarkan variabel independent (penjelas). R<sup>2</sup> memberikan indikasi tentang seberapa baik data cocok dengan model regresi yang digunakan. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variansi dalam variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model regresi.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.198653	Mean dependent var	-1.458514
Sum squared resid	123.2150	Durbin-Watson stat	1.581739

Hasil tabel 4.15 diatas, menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.198653 itu artinya variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel *Sales Growth*, *Thin Capitalitition*, dan *Capital Intensity* mempengaruhi *Tax Avoidance* sebesar 19% dan 86% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.16 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.204287	Mean dependent var	-0.882677
Adjusted R-squared	0.190327	S.D. dependent var	0.819872
S.E. of regression	0.737736	Sum squared resid	93.06751
F-statistic	14.63384	Durbin-Watson stat	2.094113
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.16 diatas, nilai F hitung sebesar 14.63384 dan nilai prob (F- statistic) menunjukkan sebesar 0.000000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan atau  $0.000000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan *Sales Growth*, *Thin Capitalization*, dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi *Tax Avoidance* layak digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Parsial (Uji Signifikansi t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen (*Sales Growth*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity*) secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*). Di mana besarnya konstanta dilakukan dengan kriteria, jika nilai signifikan  $\geq 0.05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak yang artinya koefisien regresi tidak signifikan dan jika nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka hipotesis  $H_1$  diterima yang artinya koefisien regresi signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.17 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.348646	0.127793	-10.55339	0.0000
SG	-1.612479	0.250128	-6.446619	0.0000
TC	-0.014468	0.045182	-0.320221	0.7492
CI	0.213319	0.207420	1.028443	0.3052

Hasil tabel 4.17 diatas, maka diperoleh beberapa kesimpulan terkait uji parsial (uji t) antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

1. Pengaruh *Sales growth* terhadap *Tax avoidance*

*Sales growth* (SG) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai signifikan  $< 0.05$  atau  $0.0000 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$   $-6.446619 < 1.97377$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh *Thin capitalization* terhadap *Tax avoidance*

*Thin Capitalization* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7492 dimana nilai signifikan  $> 0.05$  atau  $0.7492 > 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  nilai  $-0.320221 < 1.97377$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance*

*Capital Intensity* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3052 dimana nilai signifikan  $> 0.05$  atau  $0.3052 > 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  nilai  $-1.028443 < 1.97377$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh *Sales Growth*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Untuk memberikan penjelasan dari masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Sales Growth*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity*

Hasil penelitian pada variabel *sales growth*, *thin capitalization*, dan *capital intensity*. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas (F- statistic) sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti *sales growth*, *thin capitalization* dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2023.

### 2. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian pada variabel *sales growth*. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena *sales growth* atau pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat, dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, yang mana akan menyebabkan pembayaran pajak juga turut meningkat sehingga perusahaan melakukan *tax avoidance*.

### 3. Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian nilai probabilitas pada variabel atau nilai probabilitas pada *thin capitalization* sebesar 0.7492, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yang di tentukan  $0.7492 > 0.05$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan pendanaan melalui utang bukan untuk meminimalisir pajak terutang namun dipakai untuk keperluan operasional perusahaan.

### 4. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian nilai probabilitas pada variabel nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan atau  $0.3052 > 0.05$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis yang pertama variabel *sales growth*, *thin capitalization* dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
2. Hasil pengujian hipotesis yang kedua bahwa variabel *sales growth* (X1) berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
3. Hasil pengujian hipotesis yang ketiga bahwa diduga pada *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization*

- (X2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
4. Hasil pengujian hipotesis yang keempat bahwa diduga pada *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* (X3) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

## Saran

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mencari ruang lingkup sektor perusahaan yang diteliti, seperti sektor perusahaan keuangan, infrastruktur, dan lain – lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi pihak akademisi diharapkan bahwa penelitian ini masih butuh pengembangan, sehingga peneliti dan penulis yang akan datang dapat mengembangkannya lebih baik seperti penggunaan sampel dalam jumlah yang banyak.
3. Bagi pihak luar terutama perusahaan, pemerintah, dan pembuat kebijakan diharapkan penelitian ini dapat sebagai masukan dalam membuat keputusan dan aturan yang berkaitan dengan *tax avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Nadi, L. (2024). PENGARUH THIN CAPITALIZATION, TRANSFER PRICING, DAN DERIVATIF KEUANGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE:(Studi Empiris Pada Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 4(4), 83-43.
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63-73.
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63-73
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 395-405.
- Azhar, M. F., & Puspitasari, W. (2023). PENGARUH THIN CAPITALIZATION, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1955-1966.
- Azhar, M. F., & Puspitasari, W. (2023). PENGARUH THIN CAPITALIZATION, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1955-1966.

- Azhar, M. F., & Puspitasari, W. (2023). PENGARUH THIN CAPITALIZATION, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1955-1966.
- Basuki, Tri, A., Prawoto, & Nano. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Cahyo, M. K., & Napisah, N. (2023). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14-32
- Fathurrahman, I., Andriyanto, W. A., & Sari, R. D. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akunida*, 7(2), 205-216.
- Fathurrahman, I., Andriyanto, W. A., & Sari, R. D. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akunida*, 7(2), 205-216.
- Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 180-189.
- Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 180-189.
- INDONESIA, M. K. R. (2015). PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 169/PMK. 010/2015.
- Indonesia, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, Lembaran Negara Republik Indonesia (LNRI) Tahun 2007 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara (TLN) Nomor 4740
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (LTDER) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85-92.
- Magdalena, T., Gunarso, P., & Dewi, A. R. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ45 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(01), 54-63.
- Magdalena, T., Gunarso, P., & Dewi, A. R. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ45 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(01), 54-63.

- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 28(1), 55-65.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). TRANSFER PRICING, THIN CAPITALIZATION, FINANCIAL DISTRESS, EARNING MANAGEMENT, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI OLEH SALES GROWTH. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145-170
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2021). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 229-244.
- Pramesti, W. R., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 346-365.
- Ravanelly, T. A., & Soetardjo, M. N. (2023). Pengaruh Financial Distress, Thin Capitalization dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Klabat Accounting Review*, 4(1), 55-78.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh aktivitas thin capitalization terhadap penghindaran pajak. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30-36.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh aktivitas thin capitalization terhadap penghindaran pajak. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30-36.
- Sari, N. L., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 279-285.
- Sholeha, Y. M. A. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Yeni Mar. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.